

KOMPONEN KURIKULUM DAN LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGANNYA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nabil Tito Prasetyo¹, Agus Pahrudin² Agus Jatmiko³ Koderi Institusi/lembaga
Penulis ¹Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Institusi /lembaga Penulis
²Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Institusi/lembaga
Penulis ³Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Institusi /lembaga
Penulis ⁴Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : ([1Nabiltitoprasetyo55@gmail.com](mailto:Nabiltitoprasetyo55@gmail.com))

ABSTRACT

The development of an Islamic Religious Education (PAI) curriculum is a fundamental aspect in producing a generation that is not only intellectually intelligent but also imbued with noble character in accordance with national education goals. The curriculum is viewed as a strategic tool that guides students in the learning process toward spiritual, cognitive, affective, and psychomotor competencies. This article discusses the basic concepts, components, and steps in developing an Islamic Religious Education (PAI) curriculum that is oriented towards values, social relevance, and the needs of students in the modern era. The analysis shows that the development of the PAI curriculum emphasizes the integration of national education goals, Islamic principles, and implementation strategies that are contextualized to the socio-cultural conditions of society. Thus, the PAI curriculum functions not only as a tool for transmitting knowledge but also as an instrument for character formation and social ethics in everyday life.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Religious Education, Islamic Values, Curriculum Components,

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek fundamental dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dipandang sebagai sarana strategis yang mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran menuju kompetensi spiritual, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artikel ini membahas konsep dasar, komponen, serta langkah-langkah pengembangan kurikulum PAI yang berorientasi pada nilai, relevansi sosial, dan kebutuhan peserta didik di era modern. Analisis menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI menekankan pada integrasi antara tujuan pendidikan nasional, prinsip nilai-nilai Islam, serta strategi implementasi yang kontekstual dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Dengan demikian, kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat transmisi pengetahuan, tetapi juga instrumen pembentukan karakter dan etika sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Nilai Islam, Komponen Kurikulum,

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan perencanaan dan pengarahannya anak didik dalam menapaki jenjang pendidikan sangatlah urgen. Hal ini terkait dengan tuntutan masyarakat modern yang senantiasa mengikuti arah kemajuan. Salah satu komponen dalam usaha melayani tuntutan masyarakat tersebut adalah kurikulum yang sesuai dengan iklim kehidupan masyarakat konsumen pendidikan. Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno. Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata curir, artinya pelari; dan Curere artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan "jarak" yang harus "ditempuh" oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan di atas, kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah. Dapat diartikan secara sederhana kurikulum adalah segala pengalaman anak (Pascasarjana, n.d.)

yang sangat urgent bagi seluruh

Berbicara mengenai kurikulum pendidikan tentu menjadi suatu hal

pelaku pendidikan (stakeholders).

Karenanya kurikulum dirancang sedemikian rupa supaya memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik. Kurikulum juga disebut dengan alat non fisik yang keberadaanya menentukan sebuah kemajuan pendidikan

bangsa disuatu negara. Kurikulum sendiri menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 ialah runtutan rencana dan aturan yang mengenai tujuan, isi serta materi dan metode dalam pengajaran dan digunakan dalam pengajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu

Kurikulum adalah sarana atau kunci dalam proses pendidikan formal. Tidaklah mengejutkan jika alat ini senantiasa diperbarui atau dievaluasi ulang untuk menyusuri kemajuan ilmu pengetahuan dan zaman. Karena itu kurikulum perlu terus mengalami perkembangan. Istilah pengembangan merujuk pada suatu aktivitas menciptakan sebuah perangkat atau metode baru, di mana sepanjang aktivitas penilaian dan perbaikan terhadap alat atau metode tersebut tetap berlangsung dilakukan. Setelah melalui berbagai

perbaikan, akhirnya alat tersebut

diperoleh dalam keadaan ditentukan oleh semua pihak, sempurna.(Budianto, 2018)

Pengembangan kurikulum (curriculum development) terjadi sejalan dengan kebijakan yang dilahirkan pemerintah. Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik dan menyeluruh yang berkaitan dengan kebijakan nasional dibidang pendidikan, sesuai dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagamaan dan lain sebagainya. Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran, dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat. Untuk itu, dalam melakukan kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan

sarana dan organisasi yang baik, intensitas pekerjaan yang realistis tinggi dan kurikulum yang tepat guna. Oleh karena itu, sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan Islam memahami kurikulum serta berusaha mengembangkannya. Di dalam makalah ini akan di bahas mengenai konsep dasar, komponen dan filosofi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif** dengan metode studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku, jurnal nasional maupun internasional, peraturan perundang-undangan, dan dokumen akademik terkait kurikulum PAI. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap:

1. **Reduksi Data** – menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus kajian, yaitu

konsep, komponen, serta langkah- langkah pengembangan kurikulum PAI.

2. **Penyajian Data** – menyusun informasi dalam bentuk deskripsi

sistematis mengenai teori, prinsip, dan praktik pengembangan kurikulum.

3. **Penarikan Kesimpulan** – menginterpretasikan temuan untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang urgensi pengembangan kurikulum PAI sebagai instrumen pendidikan nilai dan pembentukan karakter.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model kurikulum PAI yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan pendidikan di era global.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Komponen Kurikulum PAI

1 Tujuan

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikenal kategori tujuan sebagai berikut

A. Tujuan pendidikan nasional
Tujuan pendidikan nasional merupakan, tujuan jangka panjang, tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang–undang RI tahun 2003 tentang sistem Pendidikan

Nasional pada Bab II Pasal 3 Yaitu: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. Tujuan Institusional (Tujuan Lembaga/ satuan Pendidikan)
Adalah tujuan yang diharapkan, yang dicapai oleh suatu lembaga Pendidikan, misalnya tujuan pendidikan tingkat SD, SLTP, SMU, SMK, PT.

C. Tujuan Kurikuler/Tujuan Pen gajaran (Tujuan mata Pelajaran)
Adalah penjabaran dari Tujuan Institusional yang berisi programprogram pendidikan yang menjadi sasaran suatu bidang study atau mata kuliah, misalnya : tujuan mata pelajaran Agama, matematika Bahasa

Indonesia. Komponen Tujuan, merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Sebab setiap rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Komponen Tujuan, merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Sebab setiap rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatisme, yang menitik beratkan pemanfaatan hidup manusia didunia. Yang menjadi standar ukurannya sangat relatif, yang bergantung pada kebudayaan atau peradaban manusia. Rumusan tujuan pendidikan Islam sangatlah relefan dengan

rumusan tujuan pendidikan nasional. Dan jika dihubungkan dengan filsafat Islam, maka kurikulumnya tentu mesti menyatu (integral) dengan ajaran Islam itu sendiri. Tujuan yang akan dicapai kurikulum PAI ialah membentuk anak didik menjadi berakhlak mulia, dalam hubungannya dengan hakikat penciptaan manusia. Sehubungan dengan kurikulum pendidikan Islam ini, dalam penafsiran luas, kurikulumnya berisi materi untuk pendidikan seumur hidup. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Maka secara garis besar (umum) tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT(Subhi, 2016) Yang

diumaksud tujuan disini Adalah Apa yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, seperti membangun karakter religious (Baydowi & Alkhalani, 2024)

2. Materi

Materi (Isi/Bahan/Ilmu): Konten pelajaran yang disajikan, yang meliputi bidang-bidang keislaman seperti: Al Qur'an Hadis (keimanan), Akhlak (budi pekerti), Fikih (ibadah dan syariat) (Budianto, 2018)

Ada dua hal yang harus diperhatikan ketika membicarakan isi kurikulum. Pertama, isi kurikulum didefinisikan sebagai bahan atau materi belajar dan mengajar. Bahan itu tidak hanya berisikan informasi factual, tetapi juga mencakup pengetahuan, ketrampilan, konsep-konsep, sikap dan nilai. Kedua, dalam proses belajar mengajar, dua elemen kurikulum yaitu isi dan metode, berinteraksi secara konstan. Isi memberikan signifikansi jika ditransmisikan kepada anak didik dalam beberapa hal dan cara, dan

itulah yang disebut metode atau pengalaman belajar mengajar. Hubungannya antara isi dan metode sangatlah dekat, tetapi keduanya dipisahkan menjadi elemen-elemen kurikulum, masing-masing dapat dinilai dengan kriteria yang berbeda. Baik isi maupun metode harus signifikan sehingga hasil dari belajar efektif bisa diraih dengan baik

3. Strategi

Strategi merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Tetapi pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Pembicaraan strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian,

pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran. Metode atau strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan disekolah. Kurikulum merupakan rencana, ide, harapan, yang harus diwujudkan secara nyata disekolah, sehingga mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah (Rohmah, 2016)

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian

tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan

Evaluasi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) bertujuan untuk mengukur kemajuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta efektivitas pengajaran dan perbaikan proses belajar. Ini mencakup penilaian pengetahuan ajaran agama, pembentukan moral dan perilaku, serta kemampuan praktik seperti ibadah. Alat evaluasinya berupa tes tertulis, tes lisan, observasi, dan penilaian kinerja, yang bertujuan untuk pengembangan karakter siswa secara holistic yang akan di evaluasi di pembelajaran Adalah di aspek kognitif, psikomotorik dan afektif bisa menggunakan alat tes tertulis, lisan dan lain lain(Faradhiba & Inayati, 2023)

B. Langkah Langkah Pengembangan Kurikulum Pai

"Pengembangan kurikulum PAI pendidik tidak hanya memikirkan teori apa saja yang berkaitan dengan PAI yang

diberikan atau diajarkan kepada peserta didik (*how to teach*) namun lebih utamanya pendidik memikirkan bagaimana merangsang peserta didiknya untuk melaksanakan nilai-nilai utama yang dapat dipetik dari pembelajaran PAI (*how to do*) seperti dapat dipercaya (*trustworthy*), meliputi sifat jujur (*honesty*), dan integritas (*integrity*), memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat (*treats people with respect*), bertanggungjawab (*responsibility*), adil (*fair*), kasih sayang (*caring*), warga negara yang baik (*good citizen*) ke dalam pola perilaku kesehariannya sehingga yang dituntut dalam pendidikan di sini ialah tidak hanya aspek potensi peserta didik yang bersifat kognitif saja, tetapi melibatkan aspek potensi yang dimiliki peserta yang bersifat afektif dan juga psikomotoriknya. pengembangan kurikulum PAI tidak terkesan sama dengan kurikulum yang sudah atau sedang berlaku atau malah

harus lebih baik dari kurikulum yang sebelumnya. Dengan demikian paradigma yang dipakai dalam pengembangan kurikulum PAI tidak lagi bersifat *how to teach* atau *knowledge oriented* namun perlu dikembangkan lebih mendetail lagi yakni *how to do* atau *value oriented* yang lahir dari sebuah proses pembelajaran dengan berusaha sebaik mungkin mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Sya'bani, 2018)

Kurikulum adalah sistem rancang yang membantu perkembangan dan pengembangan peserta didik. Peserta didik merupakan pembelajar yang memiliki sifat, karakteristik, dan kemampuan kekhasan dan spesifikasi masing-masing. Pendidik dan pengembang kurikulum perlu memperhatikan dan memahami keunikan dan kedinamisan perkembangan peserta didik dalam menyusun, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang Berpusat Pada

Problematika yang Dihadapi Masyarakat. Masyarakat merupakan kelompok manusia yang bekerja sama sebagai kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah jelas. Kurikulum dalam penyusunan dan pengembangannya dipengaruhi oleh kekuatan sosial yang berada di dalam masyarakat. Pengaruh tersebut terjadi pada komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan, isi, metode/strategi, dan evaluasi kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah refleksi dari kebudayaan masyarakat, karena kebudayaan masyarakat merupakan gambaran dari proses pendidikan yang dilakukan. Kebudayaan yang berkualitas merupakan cerminan dari pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, kebudayaan yang rendah merupakan cerminan dari pendidikan yang rendah. Realitas sosial, budaya dan agama yang ada di masyarakat merupakan bahan studi pengembangan kurikulum untuk digunakan sebagai dasar untuk pengembangan

kurikulum. Kebersamaan individu dalam masyarakat terikat oleh nilai-nilai yang menjadi dasar kehidupan dalam interaksi di antara mereka. Nilai perlu dipertahankan dan dihormati di masyarakat termasuk nilai-nilai agama (Mansur, 2016)

Pengembangan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai:

1. Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI,
2. Proses yang mengkaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik,
3. Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI. Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal

- tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena
4. Perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingatan tentang teks teks dari ajaran-ajaran Islam, serta disiplin mental-spiritual sebagaimana pengaruh di Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI.
5. Perubahan dari cara berfikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berfikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam.
6. Perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut.
7. Perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya (Sya'bani, 2018)
- Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan. Hambatan pertama terletak pada guru. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum. Hal itu disebabkan beberapa hal. Pertama kurang waktu. Kedua kekurangsesuaian pendapat, baik anatar sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Ketiga karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri. Hambatan lain

datang dari masyarakat. Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber input dari sekolah. Keberhasilan pendidikan, ketepatan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta input fakta dan pemikiran dari masyarakat. Hambatan lain yang dihadapi oleh pengembangan kurikulum adalah masalah biaya. Untuk pengembangan kurikulum, apalagi yang berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan membutuhkan biaya yang sering tidak sedikit..

D. Kesimpulan

Pengembangan kurikulum adalah proses yang mencakup seluruh aspek sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang diselaraskan dengan visi, misi, dan strategi. Proses penyusunan kurikulum dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan penilaian. Pengembangan kurikulum dimulai

sebagai suatu proses, sehingga pelaksanaannya melibatkan langkah-langkah yang harus diselesaikan. Ide dalam perencanaan kurikulum bersumber dari visi, kebutuhan para pemangku kepentingan, persyaratan untuk melanjutkan studi, hasil evaluasi kurikulum, pandangan berbagai ahli, serta perkembangan di era global. Tujuan adalah elemen krusial dalam kurikulum. Tujuan sangat krusial karena dengan adanya tujuan, akan ditentukan arah dan sasaran yang ingin diraih. Isi kurikulum adalah elemen yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Pengorganisasian kurikulum memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena pengorganisasian kurikulum berperan dalam menetapkan aspek-aspek yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum adalah serangkaian aktivitas terencana untuk menilai efektivitas kurikulum dengan alat ukur yang ditetapkan, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Baydowi, A., & Alkhalani, L. I. (2024). Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian dan Ruang Lingkup. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4), 12–18. <https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/naafi>
- Budianto, N. (2018). Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) (Antara Teori dan Praktek). *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 151–165. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.129>
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah*, 4(2), 341–351. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.421>
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan). *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10(2), 1–8. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165/165>
- Pascasarjana, P. (n.d.). *L PENGEMBANGAN KURIKULUM MODEL AH DINIYAH PONDOK PESANTRE EN ada Pondok Pesantren Pancasila (Studi Multi Kasus Pada Ia dan Pondok tren Al-Quraniyah di Bengkulu) Pesantr Muhammad Alfian*. 43–55.
- Rohmah, N. (2016). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>
- Subhi, A. (2016). KONSEP DASAR, KOMPONEN DAN FILOSOFI KURIKULUM PAI Oleh: Tb. Asep Subhi Abstrak. *Jurnal Qathruna*, 3(1), 117–134.
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun*, 19(2), 101. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>

- Muslich, I. M., & Hafidlatil, I. (2023).
*PENCEGAHAN SEXUAL
ABUSE PADA ANAK USIA DINI.*
6, 29–38.
- Ningsih, F. (2025). *Konsep Bergaul
bagi Perempuan dalam Al- Qur'
an : Analisis Tafsir Quraish
Shihab.* 11(2), 934–947.
- Nur Hidayah. (2020). Implementasi
Ayat 32 dan 33 surat an-Nur
Tentang Penyegeraan dan
Penundaan Pernikahan. *Isti'dal;
Jurnal Studi Hukum Islam*, 7(1),
45.
- Putra, S., & Syahputra, E. B. (2023).
Analisa Q.S. An-Nur Ayat 58
Tentang Larangan Anak Masuk
Kedalam Kamar Orang Tua
dalam Pandangan Para
Mufassir. *Jurnal Landraad*, 2(1),
8–17.
<https://doi.org/10.59342/jl.v2i1.169>
- Wafi, I. (2015). Moral, Behaviorisme,
Akhlak Rabbani. *Prinsip
Pendidikan Moral Pada Surat
An-Nur Ayat 30-31 Dalam
Prespektif Psikologi Islam*, 4, 51–
64.
- Zaini, I. (2022). Pencegahan
Pelecehan Seksual Dalam Al-
Qur'an Perspektif Tafsir Al-
Qurthubi (Studi Munasabah Qs.
An-Nur: 30-31). *Program Studi
Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Institut
Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an
Jakarta*, 30–31.